

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK

Haqi Abdullah, Luhur Wicaksono, Purwanti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:abdullahhaqi38@gmail.com

Abstract

The learning independence of students is very influential for the formation of personality, so learning independence is seen as something that absolutely must be done by students. The effect of learning independence is important to measure the achievement of maximum learning outcomes, This study aimed to know what he wants to achieve in activities. learning of class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, knowing what he to determine for the learning materials desired by class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, to assess about assessing the level of ability needed to carry out his work and solving problems he encountered in the participant's life class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak to know the actions that have been taken was counseling teachers in developing independent learning of class XI students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. This research method is descriptive method with the form of research used, namely research. survey. The subjects of this research were students in class XI with a total of 61 students. The techniques and tools used in this study were indirect communication using questionnaires and interviews. XI SMA 1 Muhammadiyah 1 Pontianak as a whole reaches 70% in the "High" category.

Keywords: Analysis, Learning Independence.

PENDAHULUAN

Pengaruhnya kemandirian belajar peserta didik dalam membentuk kepribadian peserta didik agar peserta didik mandiri . untuk melatih seorang individu untuk bersikap tidak bergantung pada orang lain, berpikir positif, bertindak atas dasar nilai-nilai internal, sadar dan bertanggung jawab. kemandirian ini adalah sikap penting yang harus dimiliki peserta didik supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain dan selalu berusaha.

Dalam Bentuk kemandirian yang dicontohkan dalam al-Quran terdapat dalam kisah Nabi. Seperti Nabi Musa yang melakukan perjalanan untuk menemui Nabi Khndir dengan motivasi mencari ilmu yang lebih luas dan dalam (QS. 18:60-66). Nabi Musa sebagai murid pantang menyerah dalam memahami hakikat yang diajarkan oleh Nabi Khidir sebagai guru (QS. 18:76). Agar kemandirian menjadi suatu ke biasaan yang positif bagi siswa, diperlukan suatu system pembelajaran yang mampu mengkoodinir hal tersebut, salah

satunya dengan mengarahkan siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri.

Akibat Rendahnya kemandirian belajar pada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar yang tidak memuaskan. Dalam masalah ini, hal yang bisa terjadi yaitu berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang menurun, kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan dan memulai suatu pembelajaran serta dapat Menjadikan peserta didik tersebut tidak memiliki inisiatif dalam belajar. Hal ini yang menjadi pentingnya untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi semua peserta didik agar setiap individu mampu menjadi diri sendiri dan memiliki eksistensi diri dalam belajar.

Di lingkungan sekolah kemandirian sangatlah penting, untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran.. Sikap ini sangat diperlukan dari setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai

tanggung jawab. Oleh sebab itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar agar setiap pembelajaran berakhir pada hasil yang diinginkan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pendidik yang tidak begitu memperhatikan kondisi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada saat jam pelajaran yang kosong masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kemandirian belajar siswa itu perlu dikembangkan, ditingkatkan dan dibiasakan serta dilatih kepada setiap siswa oleh segenap pihak sekolah, baik guru mata pelajaran, wali kelas dan termasuk pula guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, berkenaan dengan kebiasaan dan sikap belajar siswa, sehingga siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, salah satunya adalah memiliki kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam belajar dan tanggung jawab.

perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Serta belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Sehingga konsep diri merupakan pandangan secara menyeluruh tentang dirinya, yang mencakup kondisi fisik dirinya, perasaan yang dialami, serta kemampuan yang dimiliki maupun lingkungan terdekatnya.

kemandirian belajar kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indotrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman

(*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kopetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

Guru BK memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 (Sembilan jenis layanan sebagai alat untuk mengembangkan kemandirian siswa, contohnya layanan informasi atau konseling individual. Layanan ini sama-sama pelayan bimbingan dan konseling di sekolah yang berusaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian.

seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar agar setiap pembelajaran berakhir pada hasil yang diinginkan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pendidik yang tidak begitu memperhatikan kondisi tersebut. Hal ini dapat di lihat pada saat jam pelajaran yang kosong masih banyak peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik, berkenaan dengan kebiasaan dan sikap belajar siswa, sehingga siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, salah satunya adalah memiliki kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam belajar. Pada waktu peneliti melaksanakan PPL (progam pengalaman lapangan) di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak khususnya kelas XI masihterdapatpesertadidik yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini tampak dari gejala-gejala yaitu: tidak senang mempelajari pelajaran yang tidak disukainya, tidak suka berdialog atau berkomunikasi dengan guru, dan tidak adanya disiplin belajar. Setelah mengetahui hal tersebut peneliti memutuskan untuk menganalisis kemandirian belajar peserta didik pada kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif yang digunakan peneliti ialah suatu penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui nilai variabel mandiri peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, baik satu variabel atau lebih (independen).

Metode deskriptif dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok yaitu pada peserta didik kelas XI, tanpa membuat perbandingan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini agar peneliti memperoleh gambaran dan kejelasan masalah secara sistematis dan terarah dalam suatu penelitian. Penelitian deskriptif yang hanya melibatkan satu variabel pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, tanpa membuat perbandingan, untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni bentuk (Survey Studies), dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung turun lapangan agar peneliti mendapatkan fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara langsung, baik itu tentang institusi ekonomi, survey, atau politik dari suatu kelompok maupun individu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan cara mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia angket maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu, jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti tidak langsung bertatap muka, tetapi mencari informasi dengan perantara alat pengumpul data yaitu angket atau kuesioner

peneliti mengadakan survey langsung ke tempat yang menjadi tempat penelitian, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan penelitian dengan melakukan survey langsung ke SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. suatu keseluruhan dari objek atau subjek yang

memiliki karakteristik tertentu untuk memudahkan suatu penelitian.

Populasi yang dimaksudkan didalam penelitian yakni peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun jumlah populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebanyak 197 peserta didik dan dijabarkan dalam bentuk table 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI MIA 1	16	19	35
2	XI MIA 2	15	19	34
3	XI MIA 3	15	18	33
4	XI IIS 1	17	13	30
5	XI IIS 2	21	10	31
6	XI IIS 3	22	12	34
Jumlah				197

Sedangkan sampel yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 61 peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Alat Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, wawancara, dokumentasi, dan sosiometri.

Untuk analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui angket, maka dipergunakan rumus Persentase Correction menurut Purwanto (2012:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari atau di harapkan
R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik
SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 : Bilangan genap

Tabel 2. Tolak Ukur Kemandirian Belajar

Kategori Rentang SkorPersentase
Rendah 0 – 35780,0% - 33%
Sedang 3579 – 715734% - 66%
Tinggi 7158 – 1073667% - 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020. Uji validitas terhadap angket menggunakan perangkat lunak SPSS (statistical product and service solution) versi 16.0 for windows. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode Korelasi Product Moment Pearson, yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total.

Sebelum menentukan dan menyusun item pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi berdasarkan variabel dan aspek variabel serta indikator yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi tersebut tercantum dalam lampiran 1

Setelah kisi-kisi pernyataan dibuat, berdasarkan kisi-kisi tersebut maka disusunlah butir - butir pernyataan yang terdapat dalam lampiran 2 sebanyak 50 item pernyataan dengan memberikan 4 alternatif jawaban. Setelah butir pernyataan sudah tersusun kemudian melakukan uji validitas angket kepada 79 responden untuk melihat apakah angket digunakan valid atau tidak valid. Uji validitas terhadap angket menggunakan perangkat lunak SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for windows. Uji

Setelah melakukan persiapan penelitian, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian. Hal pertama yang dilakukan peneliti pergi ke sekolah untuk menemui Kepala Sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling dengan maksud meminta izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti meminta surat permohonan penelitian dari Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang diajukan ke bagian akademik untuk dikeluarkan surat tugas, dengan nomor 797/UN22.6/PT.01.04//2020 pada tanggal 15 Januari 2020.

Untuk melihat valid atau tidaknya angket maka angket tersebut disebar ke peserta didik penelitian sebanyak 79 peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 butir pernyataan setelah di uji validitas, didapatkan data ada 6 butir pernyataan yang tidak valid dan akan dibuang yaitu butir nomor 5, 14, 17, 22, 24, dan 32 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Jadi jumlah butir

pernyataan kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian adalah 44 butir pernyataan.

Selanjutnya dilakukan Uji reliabilitas untuk mengetahui dan membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas angket penelitian, maka dari 50 item pernyataan dan 79 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (statistical product and service solution) versi 16.0 for windows dengan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil uji Cronbach's Alpha adalah 0,771 pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 79-2 = 77$ didapat sebesar 0,227. Karena hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa angket kemandirian belajar dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar peserta didik mencapai skor aktual sebesar 7567 dari skor maksimal ideal sebesar 10736 dengan persentase 70% sehingga berada pada kategori "Tinggi". Selanjutnya untuk melihat kemandirian belajar peserta didik secara rinci, dapat dilihat sebagai berikut:

Pengetahuan tentang pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya: Selalu ingin mengikuti dalam menentukan pembelajaran dengan persentase 75%, Tidak senang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya dengan persentase 52%, Tidak menyukai program pembelajaran yang sangat terstruktur dengan persentase 72%. Secara keseluruhan mencapai skor aktual 2073 dari skor ideal 3172 dengan persentase 65% termasuk kategori "sedang".

Pengetahuan tentang apa yang akan ia tentukan terhadap bahan-bahan belajar yang diinginkan: Mampu menjelaskan isi pelajaran sesuai yang dimaksud oleh guru dengan persentase 69%, Kurang menyukai kegiatan yang banyak berdialog dengan guru dengan persentase 78%, Mampu mencari pemecahan masalah dalam kesulitan belajar dengan persentase 69%, Kurang menyukai program pembelajaran yang mewajibkannya untuk berkomunikasi dengan persentase 64%. Secara keseluruhan mencapai skor aktual 2695 dari skor ideal 3904 dengan persentase 69% termasuk kategori "Tinggi".

Setelah melakukan persiapan penelitian dan telah selesai melakukan uji Validitas angket maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengambilan data disekolah dengan menyebarkan angket yang telah divaliditas pada tanggal 16 Januari 2020. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menemui guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak untuk meminta bantuan mengumpulkan peserta didik kelas XI dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat balasan dari sekolah pada tanggal 22 Januari 2020 dengan nomor 5523/II.4.AU-SMAM.1-PTK/F/2020 yang digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Data yang telah didapatkan melalui penelitian kemudian diolah dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Memeriksa isian angket responden, apakah telah menjawab seluruh item pernyataan. Dilihat dari hasil angket, responden telah menjawab semua item pernyataan yang diberikan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 61 peserta didik.

Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden.

Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya kedalam rumus persentase dan di distribusikan dengan kategori tolok ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan, data selanjutnya akan di analisis.

Pengetahuan tentang menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya: Memiliki keinginan menilai diri sendiri dan ikut menentukan kriteria keberhasilan belajar dengan persentase 74%, Mempunyai motivasi belajar dengan persentase 79%, Mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi dengan persentase 77%. Secara keseluruhan mencapai skor aktual 2799 dari skor ideal 3660 dengan persentase 76% termasuk kategori "Tinggi". Upaya guru BK dalam

mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK itu sendiri yakni Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling di SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada upaya yang dilakukan didalam rangka mengembangkan kemandirian belajar peserta didik tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori "Tinggi" yang berarti peserta didik sudah melakukan aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan dalam menyelesaikan tugas sendiri, inisiatif serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Sumarno (2004) "mendefinisikan kemandirian belajar sebagai upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan." Sedangkan Harris Mujiman (2007:1) "Kemandirian belajar bisa diartikan sebagai sifat juga kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk master sesuatu kompetisi yang telah dimiliki". Selanjutnya adapun penjelasan mengenai karakteristik kemandirian belajar sebagai berikut:

Pengetahuan tentang apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori "Sedang" yang berarti bahwa peserta didik sudah memiliki keinginan mengikuti kegiatan belajar dan dapat menentukan pembelajaran, senang mempelajari sesuatu yang belum diketahui dan menyukai proses pembelajaran yang tidak terstruktur.

Pengetahuan tentang apa yang akan ia tentukan terhadap bahan-bahan belajar yang diinginkan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori "Tinggi" yang berarti bahwa peserta didik Mampu menjelaskan isi pelajaran sesuai yang dimaksud oleh guru, Kurang menyukai kegiatan yang banyak berdialog dengan guru, Mampu mencari pemecahan masalah dalam

kesulitan belajar dan menyukai program pembelajaran yang tidak mewajibkan untuk berkomunikasi.

Pengetahuan tentang menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori “Tinggi” Yang berarti bahwa peserta didik sudah Memiliki keinginan menilai diri sendiri dan ikut menentukan kriteria keberhasilan belajar, Mempunyai motivasi belajar, Mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Upaya oleh Guru Bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik belum ada perlakuan khusus, baik itu dari segi program atau layanan yang diberikan. Adapun seharusnya Adapun menurut Samsul (dalam Kamalia 2012:16) secara oprasional tugas Guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep bimbingan konseling serta ilmu bantu lainnya, (2)Memahami karakteristik pribadi siswa khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling, (4) Merumuskan program layanan bimbingan dan konseling, (5)Melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, (6) Mengevaluasi hasil program, (7) Menindak lanjut hasil evaluasi. (8) Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa (9) Bekerja dengan pihak-pihak yang terkait, (10) Mengadministrasi program, layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa, secara keseluruhan tingkat Kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak mencapai persentase 70% dan berada pada kategori “Tinggi” yang memiliki arti bahwa peserta didik disekolahan tersebut sudah mampu mengetahui keinginan yang ia capai dalam kegiatan belajarnya, aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung

jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Adapun kesimpulan secara khususnya yakni sebagai berikut:

Pengetahuan tentang pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori “Sedang” yang berarti bahwa peserta didik sudah memiliki keinginan mengikuti dalam menentukan pembelajaran.

Pengetahuan tentang apa yang akan ia tentukan terhadap bahan-bahan belajar yang diinginkan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori “Tinggi” yang berarti bahwa peserta didik Mampu menjelaskan isi pelajaran sesuai yang dimaksud oleh guru.

Pengetahuan tentang menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berada pada kategori “Tinggi” Yang berarti bahwa peserta didik sudah Memiliki keinginan menilai diri sendiri dan ikut menentukan kriteria keberhasilan belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik belum dilakukan karena belum memiliki rencana dan hal-hal yang berkaitan dalam mengemabangkan kemandirian belajar tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Peserta didik, Diharapkan kepada peserta didik agar tidak berhenti untuk meningkatkan kemandirian belajar terhadap dirinya sendiri, yang mana dengan adanya kemandirian belajar maka akan mudah memahami pelajaran yang akan dipelajari. (2) Guru Bimbingan dan Konseling, Diharapkan guru bimbingan konseling agar tetap melakukan pemantuan terhadap permasalahan yang dihadapi anak didiknya dan memberikan bimbingan agar peserta didik bisa menumbuhkan kemandirian belajar pada dirinya, (3) Kepala sekolah, Diharapkan kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang terbentuk kemandirian belajar terhadap diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Winea Media: Malang.
- Cochran, W.G. (1998). *Teknik Penarikan Sampel*: Yogyakarta. Djamarah, Bahri Syaiful. (2011) Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, A & Haryono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Kamalia. (2012). *Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah* skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Mshelia, Y. A. (2008). *Cognition, Culture and Field Dependence-Independence. Measurement*. America: Author House.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- O'Rourke B. dan Carson L. (20010). *Languange Learner Autonomy*. Germany: Peter Lang AG.\
- Purwanto, M.N. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rilianti, A.P. (2013). *Penignkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VSD Negeri Prawirotaman dalam Pembelajaran IPAM melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning* skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2014). *Model model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Suyono (2014) *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Weiss. (1992). *Educational Psychologi*. New York: American Book Company
- Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.